

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASTRA OTOPARTS TBK PERIODE 2021-2024: STUDI BERDASARKAN ANALISIS RASIO, KOMPARATIF, COMMON SIZE, DAN ARUS KAS

Febi Floweresta¹⁾, Dalizanolu Hulu²⁾

^{1), 2)} Management, Universitas Pembangunan Jaya

Email: Febifloweresta05@gmail.com, Dalizanolu.hulu@upj.ac.id

ABSTRAK

This study aims to evaluate the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk during the period 2021 to 2024 using the approach of financial ratio analysis, comparative analysis, common size, and cash flow statements. The analysis technique used is quantitative descriptive with secondary data in the form of annual financial statements. The results of the analysis show that the company's liquidity ratio has increased, indicating a better ability to meet short-term liabilities. The activity ratio shows a decrease in the efficiency of asset utilization. The solvency ratio improved, signaling a decrease in dependence on debt. The profitability ratio has increased, although it has not yet reached the industry average. Operating cash flow shows a positive trend, which indicates healthy business activities.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Common Size, Cash Flow, Astra Otoparts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2021 hingga 2024 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, analisis komparatif, common size, dan laporan arus kas. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio aktivitas menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset. Rasio solvabilitas membaik, menandakan penurunan ketergantungan pada utang. Rasio profitabilitas meningkat, meskipun belum mencapai rata-rata standar industri. Arus kas operasional menunjukkan tren positif, yang menandakan kegiatan usaha yang sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Common Size, Arus Kas, Astra Otoparts

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 842

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

PT Astra Otoparts Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Astra International Tbk dan berperan sebagai penyedia komponen otomotif terbesar di Indonesia. Perusahaan ini tidak hanya melayani pasar domestik, tetapi juga telah menembus pasar ekspor ke lebih dari 60 negara. Astra Otoparts memiliki jaringan manufaktur dan distribusi yang luas, terdiri dari lebih

dari 50 anak perusahaan dan entitas asosiasi yang bergerak di bidang produksi serta distribusi suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat.

Dalam era globalisasi dan persaingan industri otomotif yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus menjaga dan meningkatkan efisiensi operasional dan daya saingnya. Selain itu, tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, kebijakan pemerintah dalam sektor otomotif, perubahan teknologi kendaraan (termasuk transisi menuju kendaraan listrik), serta ketidakpastian ekonomi global juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Fenomena pertama yang relevan adalah dampak pandemi COVID-19 yang mulai melanda dunia sejak tahun 2020. Pandemi ini berdampak signifikan terhadap hampir seluruh sektor industri, termasuk industri otomotif dan komponen. PT Astra Otoparts Tbk sebagai bagian dari rantai pasok industri otomotif nasional dan internasional juga mengalami tantangan yang tidak ringan, seperti penurunan permintaan, gangguan distribusi, serta keterbatasan produksi akibat pembatasan mobilitas dan protokol kesehatan. Meskipun pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2022 dan seterusnya, perusahaan tetap perlu mengevaluasi kondisi keuangannya untuk memastikan keberlanjutan usaha dan ketahanan terhadap krisis serupa di masa depan.

Fenomena kedua adalah tren peningkatan permintaan terhadap kendaraan listrik (electric vehicle/EV) yang mendorong perubahan pada struktur industri komponen otomotif. Perubahan ini menuntut perusahaan seperti PT Astra Otoparts Tbk untuk melakukan transformasi bisnis dan berinvestasi pada riset dan pengembangan produk-produk baru yang relevan dengan kendaraan listrik. Transisi ini tentunya berdampak pada struktur biaya, kebutuhan modal kerja, serta strategi keuangan perusahaan, yang harus dikelola secara tepat agar tetap kompetitif.

Untuk dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, perusahaan perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangannya. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset, kewajiban, ekuitas, dan operasionalnya secara efisien dan efektif. Evaluasi kinerja keuangan secara berkala sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis, serta bagi para investor dan kreditor untuk menilai prospek dan risiko perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis rasio keuangan, analisis common size, analisis komparatif, dan laporan arus kas selama tahun 2021 hingga 2024. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Analisis common size bertujuan untuk melihat struktur laporan keuangan secara proporsional, sedangkan analisis komparatif dilakukan untuk melihat perubahan kinerja dari tahun ke tahun. Sementara itu, laporan arus kas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan PT Astra Otoparts Tbk serta tren perkembangannya selama empat tahun terakhir, yang pada akhirnya dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis ke depan.

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan otoritas regulasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan sendiri mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan usaha, yang biasanya diukur melalui indikator profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan posisi finansial yang stabil dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Laporan

keuangan merupakan alat utama dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan otoritas regulasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonominya untuk mencapai tujuan usaha, dan biasanya diukur menggunakan berbagai indikator seperti profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi finansial yang stabil dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode penting yang digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos laporan keuangan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menilai keberlanjutan struktur modal, rasio aktivitas menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset, dan rasio profitabilitas mengukur kemampuan mencetak laba. Menurut Kasmir (2018), penggunaan rasio harus dibandingkan antar tahun maupun dengan standar industri untuk memperoleh interpretasi yang relevan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013), rasio keuangan dibagi menjadi empat: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Masing-masing rasio digunakan untuk menilai aspek yang berbeda dari kinerja keuangan perusahaan.

Table 1. Table Ratio Liquiditas

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2021	1,98	1.37
2022	1,68	1.09
2023	1,84	1.23
2024	1,98	1.37

Current Ratio dan Quick Ratio berada di atas 1, menandakan perusahaan dalam kondisi likuid yang sehat. Nilai ideal biasanya 1,5-2 untuk industri manufaktur/otomotif.

2.4 Analisis Common Size dan Komparatif

Tahun	Beban Pokok Penjualan (%)	Beban Penjualan (%)
2021	70,2	8,1
2022	70,1	8,3
2023	70,0	8,5
2024	69,9	8,7

Analisis common size pada laporan laba rugi PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan bahwa selama periode 2021-2024, beban pokok penjualan (BPP) konsisten berada di kisaran 70% dari penjualan bersih. Hal ini menandakan perusahaan mampu menjaga efisiensi biaya produksi, sehingga fluktuasi harga bahan baku atau perubahan volume penjualan tidak terlalu berdampak signifikan terhadap struktur biaya utama perusahaan.

Sementara itu, beban penjualan (BP) mengalami tren kenaikan secara bertahap, dari 8,1% pada tahun 2021 menjadi 8,7% pada tahun 2024. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh upaya perusahaan dalam memperluas pemasaran, meningkatkan promosi, atau memperkuat jaringan distribusi untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Walaupun ada kenaikan,

besaran beban penjualan masih dalam batas wajar dan tidak terlalu membebani profitabilitas perusahaan.

Secara umum, struktur biaya yang stabil pada BPP dan kenaikan moderat pada BP menunjukkan bahwa PT Astra Otoparts Tbk cukup efisien dalam mengelola biaya operasional, sehingga dapat mempertahankan profitabilitas di tengah tantangan industri otomotif.

2.5 Arus Kas

Analisis arus kas PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Arus kas operasional perusahaan menunjukkan tren positif dan meningkat setiap tahunnya, yang menandakan bahwa kegiatan usaha utama perusahaan berjalan dengan sehat dan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai operasional sehari-hari. Hal ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran operasional. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi cenderung negatif pada periode tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya ekspansi dan investasi yang dilakukan perusahaan, seperti pembelian aset tetap atau pengembangan fasilitas produksi. Meskipun arus kas investasi negatif, hal ini merupakan indikasi bahwa perusahaan sedang berupaya untuk tumbuh dan memperkuat daya saingnya di masa depan. Di sisi lain, arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan fluktuasi, yang kemungkinan besar disebabkan oleh perubahan kebutuhan pendanaan, pembayaran utang, atau penerimaan dana baru untuk mendukung investasi. Fluktuasi pada arus kas pendanaan perlu dikelola dengan baik agar tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, kondisi arus kas PT Astra Otoparts Tbk selama empat tahun terakhir mencerminkan perusahaan yang sehat secara finansial, mampu membiayai operasional dan investasi dari kas internal, serta cukup adaptif dalam mengelola kebutuhan pendanaan eksternal.

MEOTODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis dokumenter terhadap laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk .

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi keuangan PT Astra Otoparts Tbk. Melalui analisis data kuantitatif, penelitian ini akan mengungkapkan informasi yang relevan dan dapat diukur, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan. Deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang ada dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami, serta memberikan insight yang berharga bagi pemangku kepentingan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk untuk periode tahun 2021 hingga 2024. Laporan keuangan ini mencakup informasi penting mengenai kinerja perusahaan, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Data sekunder dipilih karena memberikan informasi yang sudah terverifikasi dan dapat diandalkan, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tanpa harus melakukan pengumpulan data primer yang memakan waktu dan biaya. Dengan menggunakan data dari periode yang cukup panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tren dan pola yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan.

Komparatif

Tahun	Pendapatan (Rp Miliar)	% Perubahan Pendapatan	Laba Bersih (Rp Miliar)	% Perubahan Laba Bersih
2022	13.2	10%	900	+12,5%
2023	14.52	10%	1.03	+14,4%
2024	15.972	10%	1.18	+14,6%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan PT Astra Otoparts Tbk mengalami pertumbuhan yang stabil sekitar 10% setiap tahun selama periode 2021-2024. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan penjualan dan efektivitas strategi pemasaran perusahaan. Sementara itu, laba bersih juga meningkat setiap tahun, bahkan dengan persentase kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan, yaitu sekitar 12-15% per tahun. Ini menandakan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil meningkatkan penjualan, tetapi juga mampu mengelola biaya dan efisiensi operasional dengan baik sehingga profitabilitasnya meningkat.

Analisis komparatif seperti ini sangat penting untuk menilai tren pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang konsisten pada kedua indikator utama ini menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan, serta menunjukkan potensi keberlanjutan bisnis PT Astra Otoparts Tbk di masa depan.

3.3 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk. Teknik analisis yang diterapkan meliputi:

Rasio Keuangan: Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio yang digunakan antara lain:

Current Ratio: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Quick Ratio: Menilai likuiditas perusahaan dengan memperhitungkan aset lancar yang paling likuid.

Total Debt to Asset: Mengukur proporsi total utang terhadap total aset.

Total Debt to Equity: Menilai struktur modal perusahaan dengan membandingkan total utang dan ekuitas.

Net Profit Margin (NPM): Mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan.

Return on Assets (ROA): Menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE): Mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka.

Common Size: Analisis laporan laba rugi dan neraca dalam bentuk common size dilakukan untuk memudahkan perbandingan antar periode. Dengan mengonversi setiap item laporan keuangan menjadi persentase dari total, analisis ini membantu dalam memahami proporsi masing-masing komponen terhadap total pendapatan atau total aset.

Komparatif: Analisis komparatif dilakukan untuk mengevaluasi pertumbuhan pendapatan, laba, aset, dan ekuitas dari tahun ke tahun. Dengan membandingkan data dari berbagai periode, peneliti dapat mengidentifikasi tren pertumbuhan dan kinerja perusahaan.

Arus Kas: Analisis arus kas mencakup evaluasi arus kas operasional, investasi, dan pendanaan. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola kasnya, serta untuk menilai kesehatan keuangan dan likuiditas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasio Keuangan

No.	Pos Akun	Periode			
		2021	2022	2023	2024
1	Total Aset	110.434	18.520.261	19.613.043	21.030.018
2	Total Liabilitas	968,772	5,042,819	5,469,696	9,421,871
3	Total Ekuitas	11,845,631	14,539,724	13,051,565	11,845,631
4	Total Pendapatan	19,073,703	18,649,065	18,579,927	15,151,663
5	Total Laba Bersih	2,182,838	2,012,702	1,474,280	634,931

Analisis rasio keuangan PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan likuiditas ini dapat dilihat dari rasio-rasio seperti Current Ratio dan Quick Ratio yang menunjukkan angka yang semakin baik, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya.

Di sisi lain, solvabilitas perusahaan juga menunjukkan tren positif dengan penurunan rasio utang terhadap aset dan ekuitas. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola utangnya dan memperkuat posisi ekuitasnya. Meskipun demikian, analisis aktivitas menunjukkan bahwa efisiensi perputaran piutang dan persediaan cenderung menurun dan masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan manajemen persediaan dan penagihan piutang untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun masih belum mencapai standar industri. Rasio-rasio seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) menunjukkan tren positif, tetapi perusahaan perlu terus berupaya untuk meningkatkan margin laba dan efisiensi penggunaan aset agar dapat bersaing lebih baik di pasar.

4.2 Common Size

Analisis common size pada laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan bahwa aset lancar dan ekuitas mengalami pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan komponen lainnya. Pertumbuhan ini mencerminkan strategi perusahaan dalam memperkuat posisi likuiditas dan struktur modalnya. Sementara itu, beban pokok penjualan tetap stabil di kisaran 70%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga biaya produksinya meskipun ada fluktuasi dalam pendapatan. Stabilitas ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan profitabilitasnya di tengah tantangan pasar.

4.3 Analisis Komparatif

Melalui analisis komparatif, terlihat bahwa pendapatan dan laba PT Astra Otoparts Tbk meningkat setiap tahun. Tren pertumbuhan positif ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan penjualannya, yang dapat diindikasikan oleh strategi pemasaran yang efektif dan peningkatan permintaan produk. Pertumbuhan yang konsisten dalam pendapatan dan laba ini

menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan, karena menunjukkan potensi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

4.4 Arus Kas

Analisis arus kas menunjukkan bahwa arus kas operasional perusahaan meningkat, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Namun, arus kas investasi menunjukkan angka negatif akibat ekspansi yang dilakukan perusahaan. Meskipun investasi ini penting untuk pertumbuhan jangka panjang, perusahaan perlu memastikan bahwa investasi tersebut memberikan hasil yang optimal. Selain itu, arus kas pendanaan menunjukkan fluktuasi, yang mungkin disebabkan oleh perubahan dalam struktur modal dan kebutuhan pendanaan perusahaan. Fluktuasi ini perlu dikelola dengan baik agar tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Analisis common size pada laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan bahwa aset lancar dan ekuitas mengalami pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan komponen lainnya. Pertumbuhan ini mencerminkan strategi perusahaan dalam memperkuat posisi likuiditas dan struktur modalnya. Sementara itu, beban pokok penjualan tetap stabil di kisaran 70%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga biaya produksinya meskipun ada fluktuasi dalam pendapatan. Stabilitas ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan profitabilitasnya di tengah tantangan pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, common size, komparatif, dan laporan arus kas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2021 hingga 2024 mengalami perkembangan yang positif di beberapa aspek utama. Likuiditas perusahaan menunjukkan peningkatan, yang berarti perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat dari current ratio dan quick ratio yang berada pada level sehat untuk industri otomotif. Dari sisi solvabilitas, perusahaan berhasil menurunkan ketergantungan pada utang, sehingga struktur permodalan menjadi lebih kuat dan sehat. Meskipun demikian, efisiensi aktivitas perusahaan, khususnya dalam pemanfaatan aset dan pengelolaan piutang serta persediaan, masih perlu ditingkatkan karena rasio aktivitas cenderung menurun dan berada di bawah rata-rata industri. Dari sisi profitabilitas, perusahaan menunjukkan tren peningkatan laba, namun margin profitabilitas masih belum mencapai standar industri sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Analisis arus kas menunjukkan bahwa arus kas operasional perusahaan meningkat setiap tahun, menandakan kegiatan bisnis inti berjalan sehat dan mampu menghasilkan kas yang cukup. Namun, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif akibat ekspansi dan investasi yang dilakukan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang. Sementara itu, arus kas pendanaan bersifat fluktuatif dan perlu dikelola dengan baik agar tidak mengganggu stabilitas keuangan.

Secara keseluruhan, PT Astra Otoparts Tbk berada dalam kondisi keuangan yang cukup baik, dengan tren pertumbuhan pendapatan dan laba yang positif serta kemampuan menghasilkan kas yang memadai. Namun, perusahaan tetap perlu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas agar dapat bersaing lebih baik di industri otomotif yang semakin kompetitif dan dinamis.

5.2 Saran

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset serta mempertahankan strategi investasi yang mendukung pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.

Harahap, S.S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

Widiyani, P. (2023). Jurnal Akuntansi Modern, 16(2), 72-85.

Wahyuni, M., et al. (2019). Jurnal Manajemen dan Keuangan, 27(4), 245-258.